



Integrasi Pembelajaran Literasi Baca-Tulis dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Darul Murofiqin NW Sikur Perspektif Pendidikan Islam

Yulia Astuti

Intitut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

yuliaastutia8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Accepted

Available online

Keywords: Integrasi,, Literasi Baca Tulis, anak usia dini, media, kartu bergambar.

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Abstrak

Bagi anak usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutkan *The golden age* atau usia emas, karena perkembangan kecerdasan mengalami peningkatan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan yang sangat signifikan. Golden age adalah priode 0-5 tahun pertama kehidupan anak (seringkali dirujuk hingga 6 tahun) di mana otak anak dan fisik tumbuh sangat pesat. Pada masa ini otak anak menga Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada kelompok A melalui penerapan media kartu bergambar di TK Darul Muraifiqin SW Sikur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf. Anak terlihat lebih aktif dalam proses belajar, mulai mampu menyusun huruf menjadi kata sederhana, dan sudah bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, intraktif, dan komunikatif, sehingga anak merasa ebih semangat saat belajar. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai strategi kreatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, meskipun tetap menghadapi hambatan seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan media, fokus anak terbatas, serta kurangnya variasi penggunaan media. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Implementasi media kartu bergambar dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keaktifan anak selama kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan gambar yang menarik memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, mengingat materi, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman nyata. Selain itu, media kartu bergambar menciptakan suasana belajar yang lebih intraktif dan menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternative media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar anak.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan awal dari pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas bangsa. Untuk mendapatkan hasil pembentukan anak yang berkualitas salah satunya didukung oleh pendidikan yang profesional. Pendidikan anak usia dini yang profesional memiliki ciri yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”, hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreatifitas yang tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak (Sumitra & Sumini, 2019) nonformal”. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 28 menjelaskan bahwa Pendidikan Pra Sekolah (PAUD) adalah program pelatihan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang mencakup pendidikan yang mendorong pertumbuhan fisik dan mental. Berkembang agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan (Jaenal, 2024:3)

Salah satu kebiasaan yang berkaitan dengan pengenalan huruf pada anak adalah gemar belajar, karena kebiasaan gemar belajar dapat menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan motivasi anak dalam kegiatan literasi awal, termasuk mengenal huruf. Gemar belajar berarti anak memiliki sikap senang mencari pengetahuan baru, mencoba hal-hal baru, serta aktif dalam kegiatan belajar. Ketika anak memiliki kebiasaan ini, proses pengenalan huruf menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Anak akan lebih tertarik melihat gambar, kartu huruf, poster alphabet, atau permainan yang melibatkan huruf. Selain itu, kebiasaan gemar belajar juga mendorong anak untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi huruf yang mereka lihat di lingkungan sekitar, seperti tulisan pada buku, papan nama, atau kemasan makanan. Hal ini membantu anak mengenali bentuk huruf, bunyi huruf, dan hubungan huruf

Kemampuan dan pengetahuan anak usia dini diperoleh dari lingkungannya, yaitu dari keluarga, masyarakat, dan sekolah atau lembaga pendidikan. Keluarga memiliki tugas yang sangat penting untuk mengenal berbagai macam pembelajaran secara awal kepada anak. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh anak sejak lahir hingga memasuki usia pra sekolah tergantung dari pemberian stimulasi dari lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi anak, sebagai bekal



persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (Kutsiyyah 2018)

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan anak, diantaranya bahasa sangat perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi tahap pendidikan selanjutnya yaitu kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dimiliki oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk persiapan awal untuk memiliki keterampilan membaca. Kemampuan mengenal huruf dalam perkembangan bahasa anak harus disiapkan dan perlu dikembangkan dengan memberikan stimulasi sejak dini, dan ini adalah keterampilan penting bagi anak-anak untuk berkembang karena merupakan dasar untuk belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki keterampilan pengenalan huruf yang kuat mampu mengidentifikasi huruf dengan cepat dan mudah, dapat membantu anak mempelajari kata-kata baru dan meningkatkan kelancaran membaca pada anak. (Mazidah dan Khamim Zarkasih Putro 2023)

Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sendiri mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Hariyanto (2015 : 10) bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Terkhusus untuk pendidikan anak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian khusus dalam kegiatan belajar anak. Seorang pendidik/guru harus mampu memberikan sebuah metode belajar inovatif, imajinatif, dan kreatif untuk mengoptimalkan perkembangan pendidikan anak (Nabila, Sakinah 2022:2)

Salah satu cara menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal huruf adalah penggunaan kartu kata bergambar. Kartu kata adalah media kartu yang berisi huruf abjad dari A-Z yang membentuk suku kata. Hariyanto(dalam Kusumawati 2016:14)



mengungkapkan bahwa kartu kata adalah kata yang ditulis dalam potongan-potongan suatu media, baik karton maupun kertas yang ada tulisan kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pada kertas dan sebagainya. Jadi kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut. Jaruki (dalam setyadhani 2015:25) bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Menurut Ratnawati (dalam Rahmalya 2019: 23) kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

peserta didik yang belum mampu dan belum bisa menyebutkan huruf-huruf abjad seperti pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, kemampuan anak mengenal huruf juga masih rendah dan belum meningkat, baik dari cara pengucapan yang kurang jelas maupun anak kurang bisa membedakan bentuk huruf. Hal ini terjadi karena penggunaan sumber atau media pembelajaran yang masih kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak. Guru mengenalkan huruf pada anak secara langsung dengan menuliskan huruf pada papan tulis lalu menyebutkan bunyi huruf sambil menunjukkan huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan bunyi huruf tersebut, dan didalam kelas juga tidak terdapat poster alfabet yang dipajang sebagai sumber belajar peserta didik untuk melihat dan mengingat bentuk huruf secara berulang. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, di antaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf-huruf, sebagian anak telah menghafal abjad a-z dengan syair lagu, akan tetapi belum dapat menunjukkan simbol-simbol sebagian huruf tersebut.

Oleh sebab itu, stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui media yang menyenangkan salah satunya media gambar. Media gambar merupakan suatu media yang dapat dilihat atau bisa disebut dengan media visual. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan. Diantaranya media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai, hal ini



disebabkan anak usia dini lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan dengan baik, sudah tentu akan menambah semangat anak usia dini dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, bukan dengan angka, tetapi dengan kata-kata, makna, dan pengalaman. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sugiyono, 2018:2).

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara apa adanya tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi. Peneliti deskriptif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kejadian yang bersifat ilmiah. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah karena data yang dibutuhkan berupa data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi bukan data yang berupa angka

Penelitian ini dilakukan di TK Darul Murafiqin NW Sikur, Desa Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan observasi awal dan lokasi ini sesuai dengan judul yang peneliti akan teliti. Maka lokasi penelitian ini dinilai oleh peneliti sebagai tempat yang tepat untuk memperdalam data yang dicari oleh peneliti.

Subjek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh keterangan/informasi yang selanjutnya peneliti mengharapkan bisa memperoleh berbagai data temuan atau informasi yang dibutuhkan. Subjek disini adalah orang-orang yang memberikan jawaban terhadap apa yang dipertanyakan di lokasi penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian diistilahkan informan atau responden. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa siswi di TK Darul Murafiqin NW Sikur.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf

Proses implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan; Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan materi ajar dan memilih metode pembelajaran kartu bergambar sekaligus menyesuaikan dengan tema pembelajaran mingguan. Pemilihan metode pembelajaran kartu bergambar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan mudah. Sebagai contoh, ketika tema pembelajaran berkaitan dengan buah-buahan, guru memilih beberapa macam gambar buah-buahan yang bisa menarik perhatian anak.

Persiapan; Guru perlu mempersiapkan medianya dan menyiapkan skenario metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan, dan karakteristik anak. Persiapan ini juga perlu mempertimbangkan keberagaman gaya belajar anak, sehingga media yang digunakan tidak hanya informatif tetapi juga interaktif.

pelaksanaan pembelajaran, media kartu bergambar digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sebelum mulai pembelajaran guru mengenalkan media kartu bergambar pada anak-anak sebagai awal kegiatan pembelajaran, media yang digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pembelajaran dan menarik perhatian anak. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga mengajak anak-anak berintraksi, seperti menyuruh anak menyebutkan huruf yang ditunjuk guru, menyusun huruf menjadi sebuah kata, dan menebak huruf awal pada gambar yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menjadi alat visual, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi dan minat belajar anak.

Evaluasi, Guru melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap respon anak-anak serta memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Guru menanyakan apa saja yang telah mereka lihat dan dengar selama pembelajaran pengenalan kartu huruf berlangsung. Meskipun sederhana, evaluasi ini menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi efektivitas media kartu bergambar serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Pada implementasi media kartu bergambar di TK Darul Murafiqin NW Sikur menunjukkan hasil yang baik, proses pembelajaran dirancang untuk membantu anak-anak mengenal huruf-huruf abjad. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal huruf, membantu anak-anak agar bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama, dan membantu anak agar mengenal bunyi dan bentuk huruf abjad,



permainan kartu huruf memiliki banyak manfaat, seperti membantu anak mengenali huruf, mengembangkan kemampuan berbicara, memperluas kosakata, melatih keterampilan motorik halus, dan meningkatkan kemampuan sosial, anak-anak belajar juga berinteraksi dan bekerja sama saat bermain dengan teman-teman, yang sangat penting dalam perkembangan mereka, interaksi sosial ini juga meningkatkan semangat belajar anak-anak.

Melalui evaluasi yang dilakukan, Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf, tetapi juga menyiapkan mereka untuk kelancaran belajar membaca di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui evaluasi secara rutin, guru dapat menyesuaikan metode permainan kartu huruf agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Permainan dengan kartu huruf memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih dan mengeksplorasi kemampuan membaca mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan. Semua aktivitas yang menyertakan permainan kartu huruf menciptakan fondasi belajar yang kokoh untuk kemampuan mengenal huruf anak di masa depan. Lewat kegiatan ini, anak menjadi lebih percaya diri ketika harus menyebutkan huruf dan menyusun kata, sekaligus mampu memperluas kosakata melalui asosiasi gambar dan kata.

Faktor pendukung dan Hambatan implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf

Berdasarkan temuan peneliti didapatkan ada beberapa faktor pendukung guru dalam penerapan implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf, yaitu:

Fasilitas, sekolah mempunyai fasilitas untuk mendukung belajar anak, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja kursi, alat tulis, papan dan APE. Fasilitas yang baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Keterlibatan guru yang aktif, Keterlibatan guru yang aktif selama proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan media kartu bergambar. Karena guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi seorang guru juga menjadi motivator, penyemangat, dan pembimbing bagi anak agar menyapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Media yang interaktif, kartu memungkinkan interaksi langsung anak dengan teman-teman maupun gurunya seperti bermain game mencocokkan kartu huruf dengan gambar, hal ini membuat anak berkembang lebih baik. Praktis dan fleksibel Memudahkan guru untuk menggunakannya dalam berbagai situasi dan memudahkan guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi dan kebutuhan anak, Media menarik dan visual kartu bergambar menyajikan visual yang menarik yang dapat menarik perhatian, motivasi, dan semangat anak selama pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan temuan peneliti dilapangan ada beberapa faktor pendukung guru dalam penerapan implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf, yaitu:

Pertama, Keragaman kemampuan anak, tingkat kecerdasan, fokus, dan kecepatan belajar anak yang berbeda-beda membuat guru harus memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing anak. Kedua, Kurangnya variasi penggunaan Pengulangan aktivitas yang sama menyebabkan anak akan mudah merasa bosan dan akan menyebabkan antusiasme anak hilang sehingga guru harus mengembangkan metode permainan agar pembelajaran tetap menyenangkan. Ketiga, Fokus anak terbatas anak usia dini memiliki durasi fokus yang pendek, sehingga jika kartu tidak dikelola dengan permainan yang menarik maka mereka akan mudah teralihkan perhatiannya. Keempat, Pengolaan kelas Antusiasme anak yang tinggi kadang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif sehingga guru perlu menerapkan atutan yang jelas dan mengelola kegiatan secara terstruktur. Kelima, Kualitas dan jumlah media Keterbatasan jumlah kartu menyebabkan anak harus menunggu giliran, sedangkan media yang mudah rusak karena berbahan dasar kertas dapat mengurangi kejelasan gambar dan huruf sehingga kurang efektif dalam mendukung proses belajar.

D. KESIMPULAN

Implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di TK Darul Murafiqin NW Sikur mengalami peningkatan yaitu anak dapat mengenal dan mengingat bentuk dan bunyi huruf, dapat menyusun huruf menjadi kata, anak lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, selanjutnya dengan penerapan media kartu bergambar menggunakan metode bermain anak lebih bersemangat saat melakukan kegiatan belajar mengenal huruf, jadi dalam implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini anak semakin bersemangat dan aktif dalam belajar mengenal huruf abjad.

Faktor pendukung penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di TK Darul Murafiqin NW Sikur yaitu faktor pendukung fasilitas sekolah atau prasarana sekolah seperti gedung sekolah, ruang sekolah, meja kursi, alat tulis, papan tulis dan ape seperti halnya kartu bergambar tersebut dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak akan menyebabkan proses belajaran mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, selanjutnya keterlibatan guru yang aktif, keterlibatan guru yang aktif selama proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan penerapan media kartu bergambar, guru tidak hanya berperan sebagai



penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, penyemangat, dan pembimbing anak agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya media yang intraktif, media memiliki sifat interaktif yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, anak akan lebih banyak berpartisipasi melalui kegiatan mengamati, mencocokkan, menyebut huruf, dan berdiskusi dengan teman maupun guru. Selanjutnya media praktis dan fleksibel, media seperti kartu bergambar mudah dibawa, digunakan, dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, fleksibilitas tersebut memudahkan guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi dan kebutuhan anak. Selanjutnya media menarik dan visual faktor pendukung utama dalam implementasi media kartu bergambar, penggunaan ilustrasi, dan desain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta mempermudah anak dalam mengenali dan mengingat huruf.

Faktor penghambat pada permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada kelompok A, di TK Darul Murafiqin NW Sikur yaitu terdapat pada keragaman kemampuan anak seperti, tingkat kecerdasan, fokus, dan kecepatan belajar anak yang berbeda-beda membuat guru harus menerapkan pendekatan individual seperti menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Selanjutnya kurangnya variasi penggunaan media, pengulangan aktivitas yang sama menyebabkan sebagian anak kehilangan antusiasme sehingga guru perlu mengembangkan berbagai metode dan permainan agar pembelajaran tetap menarik. Selanjutnya fokus anak terbatas, keterbatasan konsentrasi anak menjadi salah satu hambatan dalam implementasi media kartu bergambar. Guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang singkat, menyenangkan, dan diselingi aktivitas bermain agar perhatian anak tetap terjaga selama proses pembelajaran. Selanjutnya pengelolaan kelas, ini menjadi salah satu tantangan dalam penggunaan media kartu bergambar. Antusiasme anak yang tinggi terkadang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif sehingga guru perlu menerapkan aturan yang jelas dan mengelola kegiatan secara terstruktur. selanjutnya faktor penghambat pada permainan kartu huruf bergambar ini adalah dimana kondisi media atau ape yang digunakan mudah rusak karena kartu menggunakan bahan kertas.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi sekolah TK Darul Murafiqin NW Sikur, Diharapkan penerapan kartu bergambar ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal



huruf. Hal ini penting untuk mempertahankan dan meningkatkan minat belajar anak secara berkelanjutan.

Bagi guru dan tenaga kependidikan TK Darul Murafiqin NW Sikur Agar selalu semangat dan memberikan sebuah permainan baru saat mengajar anak-anak di sekolah agar anak tidak mudah merasa bosan saat belajar, dan selalu menjaga komunikasi antara pendidik dan wali murid pada setiap harinya agar apa yang pendidik dan wali murid harapkan bisa terjadi, supaya anak lebih baik dalam pengembangannya dan selalu mengalami pengembangan yang sangat baik.

Bagi siswa Disarankan agar anak-anak terus mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media karu bergambar dengan antusias dan aktif. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan lebih mudah mengenal berbagai gambar, huruf, angka, warna, maupun kosakata baru sesuai dengan tahap perkembangannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wardhono, *Memaksimalkan Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2018), hlm. 49
- Ahmad Saepudin, *Kajian Penerapan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2023), hlm.52.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 54.
- Akmaluddin, *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru (Tinjauan Teoretik Manajemen Pendidikan)*, (Sumatera Barat: CV. Azka Jejak, 2023), hlm. 123.
- Azizah, B. N. (2025). *Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id>
- B Lena Nuryanti Sastradinata, *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm.203.
- Budiarti, Erna, dan Rani Darmayanti. 2024. "Mengintegrasikan Kebiasaan Sehat dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Fungsi Eksekutif dan Perkembangan Kognitif." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 2 (2): 105–20. <https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.288>.
- Hariyanto, B. 2015. *Aktivitas PAUD Mengenal Huruf*. Jakarta: Gramedia
- Jaenal, A. (2024). Perlindungan Anak Usia Dini: Studi Kasus Kebijakan Undang-Undang di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 902-911.



- Kusumawati, Lili Ida. 2016. Pengembangan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Kata pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Maluku Tahun Ajaran 2016/2017, Universitas Mataram, Skripsi.
- Kutsiyyah, Kutsiyyah. 2018. "PERAN LEMBAGA PAUD BAGI KESIAPAN SISWA UNTUK MEMASUKI SEKOLAH DASAR." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6 (1): 63–84. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.12>.
- Mahfiro, S., & Maulana, M. Y. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bergambar di TK Tunas Cita, *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 205
- Mazidah, Nihayatul dan Khamim Zarkasih Putro. 2023. "Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutur Bahasa pada Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5 (1): 145–49. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1953>.
- Nabila, N, & Sakinah, (2022), Penerapan Sistem Bermain Sambil Belajar Dalam Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal PIAUD*, Volume. 1 (1), hlm. 2
- Nofianti, R, (2021), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya, EDU PUBLISHER
- Nurfadhillah, S, (2019), *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, Sukabumi, CV Jejak
- Prihantini, (2021), *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta Timur, Bumi Aksara
- Rahmalya, Kirana. 2019. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rillia Lestari, Setyadhani. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B1 TK ABA Gedongkiwo Mantriweron Yogyakarta. Dipublikasikan oleh ePrints@UNY. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/eprint/15785>. Diakses, Rabu 11 November 2020 pukul 22.11 pm.
- Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2021), hlm. 37-38
- Saepudin, A, (2023), *Kajian Penerapan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jawa Barat, CV Jejak
- Siti Ratnawati. 2021. "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 97–115. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i1.128>.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarni. 2023. "Media Pembelajaran Sebagai Media Komunikasi." *Widya Balina* 8 (1): 636–43. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.258>.



- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), Article 2.
- Zebua, F. Z., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Orahili Tumori. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), Article 4.